

ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN DENGAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK DI SEKOLAH DASAR

Margaretha Lidya Sumarni ¹⁾, Silvester ²⁾, dan Yosua Damas Sadewo ³⁾

^{1,2,3}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuna

^{1,2,3}Jalan Bukit Karmel No 1, Bengkayang, 79214

E-mail : margaretha@shantibhuana.ac.id¹⁾, silvester@shantibhuana.ac.id²⁾, yosua@shantibhuana.ac.id³⁾

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk menemukan strategi-strategi guru dalam proses pembelajaran di kelas dan dampak strategi belajar tersebut terhadap hasil belajar peserta didik. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan dilaksanakan di sekolah dasar negeri 9 Rangkang, Bengkayang. Peneliti melibatkan guru yang ada pada jenjang kelas rendah dan guru pada jenjang kelas tinggi sebagai subjek penelitian ini. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini adalah yang pertama; strategi belajar yang digunakan guru sebelum masa pandemi covid-19 lebih efektif dibandingkan masa pandemi, ada beberapa faktor yang mempengaruhi, salah satunya guru tidak bisa mengontrol dan memantau peserta didik secara langsung, penyampaian materi tidak optimal, pengerjaan tugas kurang maksimal dikarenakan materi yang diberikan oleh guru terbatas. Kedua; strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru wali kelas I dan wali kelas IV sebelum masa pandemi memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar peserta didik. Ketiga; dari hasil wawancara dengan para guru wali kelas, strategi pembelajaran yang digunakan selama masa pandemi membuat hasil belajar peserta didik tetap stabil.

Kata Kunci: Strategi Pembelajaran, Hasil Belajar, Peserta Didik, Sekolah Dasar

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Standar Pendidikan Nasional, 2021). Sekolah dasar sebagai salah satu lembaga pendidikan formal dan bertahap pada jenjang pendidikan dasar memiliki kepentingan strategis dalam pelaksanaan amanat pemerintah di bidang pendidikan.

Proses pembelajaran merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik di dalam kelas. Proses belajar meliputi kegiatan belajar dan mengajar yang dapat menentukan keberhasilan peserta didik dan mencapai tujuan pendidikan. Belajar adalah perubahan tingkah laku yang terjadi pada individu yang sebelumnya tidak mampu atau tidak kompeten menjadi mampu untuk melakukannya. Marquis & Hilgard (Suyono, 2011) menyatakan bahwa "belajar adalah suatu proses pencarian pengetahuan yang terjadi pada diri seseorang melalui pelatihan, pembelajaran dan lain-lain sehingga terjadi perubahan pada diri sendiri". Pada dasarnya belajar adalah suatu proses belajar sebagaimana dijelaskan oleh ((Pane, A., & Darwis Dasopang, 2017) berkenaan dengan proses belajar, diharapkan hasil yang optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan". Kelebihan yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran

menurut (Suyono, 2016) adalah perolehan pengetahuan yang dikembangkan melalui pengalaman yang dikembangkan melalui saling berbagi dan dengan demikian bermanfaat bagi orang lain.

Peran guru sebagai garda terdepan dalam pendidikan adalah mengajar, mendidik, memberikan petunjuk dan bimbingan, melatih, dan mengevaluasi untuk memberikan dukungan moral dan mental kepada peserta didik. Proses belajar mengajar guru dan peserta didik biasanya berlangsung di sekolah atau melalui interaksi langsung tanpa perantara. Namun, dalam beberapa bulan terakhir, peran guru tersebut di atas dalam proses pembelajaran telah berubah, hal itu terjadi karena pandemi yang melanda seluruh dunia, termasuk Indonesia.

Munthe (Rachmah, 2012) memaparkan untuk menanggulangi masalah tersebut salah satunya perlu diterapkan desain strategi pembelajaran yang merupakan satu elemen dari empat unsur utama dari sebuah desain strategi pembelajaran, yaitu desain materi (*content desain*), desain kompetensi/tujuan pembelajaran/hasil pembelajaran (*competency learning objective design*), desain metode/strategi/teknik pembelajaran (*instructional strategies design*) dan desain evaluasi (*evaluation design*). Desain strategi pembelajaran mutlak dikontekstualisasikan dengan desain kompetensi, desain materi, dan desain evaluasi yang *fair*.

Strategi pembelajaran secara khusus adalah suatu strategi menjelaskan tentang komponen-komponen

umum dari suatu pelajaran dan prosedur-prosedur akan digunakan bersama-sama untuk mencapai tujuan belajar yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien (N.W. Anggareni, N.P.Ristiati, 2013).

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi-strategi yang digunakan oleh guru kelas I dan guru kelas IV dalam proses pembelajaran baik itu sebelum masa pandemi dan pada saat pandemi berlangsung, dan apakah strategi yang digunakan memberi dampak terhadap hasil belajar peserta didik.

2. RUANG LINGKUP

Adapun ruang lingkup dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1) Permasalahan penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus permasalahan adalah:

- a) Strategi pembelajaran apa yang digunakan oleh guru kelas I dan kelas IV dalam menyampaikan materi pembelajaran baik sebelum pandemi covid-19 dan sesudah pandemi covid-19.
 - b) Apakah strategi pembelajaran yang diberikan guru memiliki dampak terhadap hasil belajar.
- ### 2) Batasan Penelitian
- a) Objek dalam penelitian ini adalah guru wali kelas I dan guru wali kelas IV.
 - b) Lokasi penelitian di Sekolah Dasar Negeri 9 Bengkayang.
 - c) Teknik yang digunakan di dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- ### 3) Rencana dari hasil penelitian ini agar dapat digunakan sebagai contoh dan referensi belajar bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di Institut Shanti Bhuana, Bengkayang. Selain itu, sebagai bahan refleksi untuk mengkaji ulang strategi pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru.

3. BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. (Creswell, 2002) mendefinisikannya sebagai suatu pendekatan atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami suatu gejala sentral. Tujuan penelitian kualitatif adalah memahami pandangan individu, mencaritemukan dan menjelaskan proses, dan menggali informasi mendalam tentang subjek atau latar penelitian yang terbatas (Putra, 2013). Adapun subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru kelas I dan guru kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang, Bengkayang. Dalam memilih subjek penelitian, peneliti menggunakan teknik *sampling purposive*. *Sampling purposive* merupakan “teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu” (Sugiyono, 2016). Pemilihan subjek tersebut dilatarbelakangi karena tujuan dari penelitian ini yaitu bagaimana strategi pembelajaran

yang diterapkan oleh guru, baik luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan) serta faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran di kelas. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahap analisis data menggunakan tahap analisis data Miles dan Huberman, yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Tahap-tahap penelitian yaitu pra-lapangan, lapangan dan analisis data.

4. PEMBAHASAN

Strategi pembelajaran dikembangkan atau diturunkan dari model pembelajaran. Strategi pembelajaran meliputi rencana, metode, dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu.

Newman dan Logan (Majid, 2017) mengemukakan empat unsur strategi dari setiap usaha, yaitu:

- 1) Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi hasil (*output*) dan sasaran (*target*) yang harus dicapai, dengan mempertimbangkan aspirasi dan selera masyarakat yang memerlukannya;
- 2) Mempertimbangkan dan memilih jalan pendekatan utama (*basic way*) yang paling efektif untuk mencapai sasaran;
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah (*steps*) yang akan ditempuh sejak titik awal sampai dengan sasaran;
- 4) Mempertimbangkan dan menetapkan tolok ukur (*criteria*) dan patokan ukuran (*standard*) untuk mengukur dan menilai taraf keberhasilan (*achievement*) usaha.

Jika kita terapkan dalam konteks pembelajaran, keempat unsur tersebut adalah:

- 1) Menetapkan spesifikasi dan kualifikasi tujuan pembelajaran yakni perubahan profil perilaku dan pribadi peserta didik.
- 2) Mempertimbangkan dan memilih sistem pendekatan pembelajaran yang dipandang paling efektif.
- 3) Mempertimbangkan dan menetapkan langkah-langkah atau prosedur, metode dan teknik pembelajaran.
- 4) Menetapkan norma-norma dan batas minimum ukuran keberhasilan atau kriteria dan ukuran baku keberhasilan.

Menurut (Majid, 2017), ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Karena strategi pembelajaran masih bersifat konseptual, maka untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi merupakan “*a plan of operation achieving something*”.

Berikut penjelasan tentang hasil dan pembahasan tentang penelitian yang telah dilaksanakan mengenai analisis strategi pembelajaran dengan hasil belajar peserta didik di sekolah dasar.

1. Strategi Pembelajaran Saat Pandemi

Strategi pembelajaran adalah pendekatan menyeluruh dalam suatu sistem pembelajaran yang berupa pedoman umum pembelajaran, yang dijabarkan dari pandangan falsafah atau teori belajar tertentu (Majid, 2017). (Suriansyah, A., 2021) mengatakan juga bahwa strategi pembelajaran merupakan penyusunan pola kemungkinan variasi dalam arti dan macam urutan umum mengajar, maka secara prinsip akan berbeda antara yang satu dengan yang lain, termasuk dampak covid ini maka strategi pembelajaran ini secara pelaksanaan akan berbeda dengan strategi pembelajaran pada umumnya. Dengan demikian, strategi pembelajaran saat pandemi covid adalah cara, langkah, pola yang digunakan oleh guru sekolah dasar, khususnya kelas I dan kelas IV pada Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang dalam menerapkan pembelajaran pada saat pandemi agar tujuan dan aspek pembelajaran tetap dapat tercapai dengan baik dan efektif.

Banyak cara yang dapat dilakukan dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik yang tepat pada anak sekolah dasar. Tentunya cara itu harus disesuaikan dengan kondisi peserta didik di sekolah dasar yaitu kondisi karakteristik sebagai anak yang berada pada masa berkelompok atau masa penyesuaian diri. Dalam situasi pandemi ini menjadi tugas seorang guru untuk dapat menyiapkan strategi pembelajaran agar materi dapat tersampaikan dengan baik. Berdasarkan situasi pandemi covid, maka pemerintah menginstruksikan untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran di rumah. Dengan demikian, pemerintah berupaya mengutamakan keselamatan semua pihak dalam proses pendidikan dalam menanggulangi dan mencegah covid-19. Oleh karena itu, diperlukan metode pembelajaran yang dapat mengakomodir hal tersebut sehingga proses pembelajaran dapat tetap berjalan dalam rangka mencerdaskan anak bangsa (Santika, 2020). Guru mengajar dari rumah, peserta didik belajar di rumah, baik secara daring atau luring. Proses belajar mengajar harus beradaptasi dan dilakukan secara jarak jauh (*distance learning*) dengan mengandalkan teknologi dan jaringan internet dengan orientasi pembelajaran berdasarkan pada kebutuhan peserta didik. Di samping peran seorang guru, bantuan dan interaksi orang tua sangat dibutuhkan agar peserta didik memiliki regulasi emosi bagi dirinya sendiri dan memberikan penguatan internal agar anak dapat belajar secara mandiri.

2. Belajar dari Rumah

Pemerintah menghimbau kepada masyarakat untuk melakukan *social distancing* dengan menerapkan sistem sekolah dari rumah (*school from home*). Hal ini dimaksudkan untuk memutus mata rantai penyebaran covid yang telah menjadi pandemi global. Hal ini tentu saja akan membatasi ruang gerak masyarakat untuk bersosialisasi dan beraktivitas di luar rumah.

Pemerintah juga menghimbau peserta didik untuk belajar di rumah dan sebaliknya orang tua mendidik dan mengajarkan materi yang diberikan oleh guru melalui telepon seluler/internet. Oleh karena itu, konsep belajar dari rumah adalah belajar apa yang ada di rumah untuk dipelajari bersama orang tua sebagai pengganti guru kelas (Luthfi, E., & Ahsani, 2020). Pemerintah Indonesia mengikuti kebijakan pendidikan serupa. Metode ini dirancang untuk membantu mencegah penyebaran Covid-19. Hal ini diyakini juga dapat mengurangi kemungkinan penyebaran covid untuk menyerang anak-anak yang tergolong berisiko (Oktaria, R., & Putra, 2020). *School from home* dapat dilakukan di bawah pengawasan orang tua. Di rumah, peserta didik juga membutuhkan pendidikan yang positif dan produktif. Dengan kemajuan digital yang canggih, *school from home* dapat dilakukan secara *online* tanpa harus bertatap muka langsung dengan guru dan teman. Dengan adanya wabah covid-19, kemajuan teknologi dapat membuat hidup lebih mudah dan fleksibel. Untuk itu diperlukan sarana dan prasarana pendukung yang baik untuk mengoptimalkan sistem *home learning* ini, seperti yang mungkin di rancang agar kegiatan belajar di rumah dapat dilakukan lebih efektif dan efisien untuk mencegah covid-19 yang sangat berbahaya ini. Pandemi covid-19 telah mengubah tatanan kehidupan dunia, khususnya tatanan sosial di Indonesia. Perubahan yang sangat nyata adalah pelaksanaan pendidikan secara daring (Pembelajaran Secara Daring Dan Bekerja Dari Rumah Dalam Rangka Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (COVID- 19), 2020). Secara umum, rumah dianggap sebagai tempat belajar informal. Pembelajaran informal tidak terstruktur dan peserta didik bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.

3. Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring)

Pembelajaran di rumah selama pandemi ini dilakukan melalui Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) dengan menggunakan 2 pendekatan. Pertama, dalam jaringan (daring) dan menggunakan media handphone atau laptop di beberapa jejaring sosial, *web*, dan aplikasi pembelajaran *online*. Ghirardini mengatakan kegiatan *online* akan memberikan metode pembelajaran yang efektif, seperti: semua anak menerima efek kualitas yang sama (Adhe, 2018). Dengan situasi pandemi yang belum selesai, strategi pembelajaran *online* menjadi bagian dari metode alternatif yang ditawarkan kepada peserta didik sebagai bagian dari penerapan strategi pembelajaran selama masa covid-19. Proses pembelajaran daring ini diharapkan dapat menjadi solusi untuk mencegah peserta didik tersebut terpapar virus covid-19.

4. Pembelajaran Luar Jaringan (Luring)

Pembelajaran luar jaringan (luring) dengan metode berkunjung ke rumah atau *home visit* dan dengan sarana modul belajar mandiri dan LKS, bahan ajar

cetak, alat peraga dan media yang tersedia di sekitar dengan lingkungan rumah tangga. Melakukan proses belajar kunjungan ke rumah peserta didik dan mengikuti protokol kesehatan akan memungkinkan para pendidik untuk terus memberikan materi pembelajaran. Kunjungan rumah atau *home visit* merupakan salah satu kegiatan penunjang yang dilakukan guru untuk mengumpulkan dan melengkapi data atau informasi tentang peserta didik dengan harapan dapat menyelesaikan permasalahan belajar peserta didik. Kunjungan belajar di rumah atau *home visit* memberikan kesempatan bagi guru untuk mempelajari tentang karakter peserta didik. Hal ini dapat dilakukan ketika kolaborasi orang tua-guru terjalin dengan baik. Guru melakukan upaya ini untuk menciptakan lingkungan yang nyaman; Komunikasi yang baik dapat menghindari kesalahpahaman dalam pengembangan potensi peserta didik baik di sekolah maupun di rumah. Keselarasan yang sama antara sekolah dan *home visit* akan menciptakan suasana yang harmonis bagi peserta didik untuk lebih mengembangkan potensinya.

5) Analisis Strategi Pembelajaran Guru Kelas Rendah dan Guru Kelas Tinggi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Sekolah Dasar

1) Strategi Belajar Sebelum Masa Pandemi Covid-19

Untuk memaparkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka peneliti mengumpulkan data dengan teknik pengambilan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti akan menjabarkan strategi guru kelas I dan kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkap dalam proses pembelajaran sebelum masa pandemi Covid-19 dan sesudah masa pandemi.

Sebelum pandemi strategi belajar yang digunakan oleh guru kelas I untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menciptakan pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berani mengemukakan pendapat, memiliki rasa ingin tahu, memiliki sikap jujur terhadap dirinya dan orang lain, dan mampu menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Dalam pengembangan kreativitas peserta didik, proses pembelajaran dapat diarahkan sesuai dengan tingkat perkembangannya, misalnya saja memecahkan permasalahan melalui permainan sehari-hari, seperti menggolongkan peran anggota keluarga, menceritakan masa kecilnya dengan bantuan foto, membilang dan menyebut banyak benda, melakukan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian, dan masih banyak lagi. Proses pembelajaran akan lebih bermakna jika anak mengalami langsung apa yang dipelajarinya dengan mengaktifkan lebih banyak indera, daripada hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ibu Rita, wali kelas I-C Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkap.

“Sebelum masa pandemi, proses belajar yang kami berikan kepada peserta didik secara step by step, artinya setelah mereka benar-benar memahami materi yang diberikan, baru lanjut ke materi berikutnya. Misalnya pada materi penjumlahan, kami memanggil peserta didik satu per satu untuk maju ke depan mengerjakan soal di papan tulis. Hal ini dilakukan dengan penuh kesabaran sambil mengenal karakter dan gaya belajar peserta didik. Strategi belajar seperti ini berdampak terhadap hasil belajar peserta didik.”

Begitu juga apa yang diutarakan oleh Ibu Nendi, wali kelas I-B Sekolah Dasar 9 Rangkap.

“Proses belajar yang kami berikan kepada peserta didik kelas I benar-benar membutuhkan kesabaran yang ekstra, karena proses adaptasi baru memasuki sekolah dasar. Ada anak dengan daya tangkap yang cepat dibandingkan dengan anak lainnya akan diberikan tugas tambahan, hal ini dimaksudkan supaya anak tersebut bisa tetap fokus dan tidak mengganggu konsentrasi teman-temannya yang lain yang belum selesai mengerjakan tugas. Pola belajar ini dilakukan dengan harapan supaya semua peserta didik dapat memahami materi ajar yang diberikan dan tentunya berpengaruh terhadap hasil belajar yang diraih.”

Sedangkan strategi belajar yang digunakan oleh guru kelas IV Sekolah Dasar 9 Rangkap sebelum masa pandemi, yaitu pertama strategi pembelajaran langsung (ceramah), kedua strategi interaktif (diskusi, bermain, tanya jawab) dan ketiga strategi tidak langsung (penugasan, maju ke depan (presentasi). Dengan alasan untuk menyesuaikan materi yang akan diajarkan dan memperhatikan kondisi serta karakter para peserta didiknya. Dalam proses pembelajaran tidak hanya belajar di kelas namun juga belajar di luar kelas.

Ibu Ilin selaku wali kelas IV-B Sekolah Dasar 9 Rangkap membagikan strategi yang beliau gunakan pada proses pembelajaran sebelum pandemi,

“Sebelum pandemi, situasi belajar di kelas berproses sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada di RPP. Peserta didik bisa dipantau pada saat mengerjakan tugas, baik itu tugas individu maupun tugas kelompok.”

2) Strategi Belajar Masa Pandemi Covid-19

Banyak hal yang berubah semenjak pandemi Covid-19, tidak terkecuali dalam lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran yang mulanya tatap muka di sekolah menjadi proses belajar dari rumah (*school from home*). Hampir semua sekolah di seluruh negeri menonaktifkan pembelajaran di sekolah. Hal ini menuntut peserta didik untuk belajar secara mandiri di rumah dengan bantuan, pantauan, dan bimbingan dari orang tua. Peran guru pada masa pandemi ini menjadi semakin penting, ini dikarenakan guru harus semakin ekstra untuk

memantau peserta didik, baik itu melalui daring (dalam jaringan) maupun luring (luar jaringan).

Dampak pandemi juga dirasakan oleh para guru di Sekolah Dasar Negeri 9 Rangkang, khususnya guru wali kelas I dan guru wali kelas IV. Masa pandemi ini juga sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas.

Seiring dengan itu, Ibu Rita selaku wali kelas I-C juga memaparkan bahwa selama masa pandemi ini proses belajar menjadi kurang efektif.

“Selama pandemi berlangsung, anak-anak lebih banyak belajar dari rumah, ini menyulitkan kami untuk melihat proses perkembangan dan kemampuan peserta didik. Pembelajaran menjadi kurang efektif, karena proses belajar hanya dari pemberian materi dan tugas. Untuk hasil belajar yang di peroleh bisa dikatakan stabil atau meningkat. Tetapi saya meragukan apakah itu hasil murni dari kemampuan anak atau dibantu oleh orang tuanya, karena kami tidak bisa mengontrol dan melihat secara langsung.”

Hal tersebut juga diutarakan oleh Ibu Nendi wali kelas I-B. Beliau memaparkan bahwa selama pandemi, proses belajar menjadi lebih monoton.

“Proses pembelajaran di masa pandemi ini membuat para guru harus benar-benar ekstra untuk terus berkomunikasi dengan orang tua, hal ini juga untuk mengontrol perkembangan peserta didik. Pemberian materi dan tugas melalui *whatsapp* grup dan berkoordinasi dengan orang tua karena peserta didik kelas I masih perlu pengawasan dan bimbingan dari orang tua ketika mengerjakan tugas. Ada suatu masa saat pandemi berangsur membaik, peserta didik mulai melakukan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas (PTMT) dan kelas dibagi menjadi dua shift, serta jam pembelajaran pun terbatas. Walaupun pembelajaran sudah tatap muka, proses pembelajaran belum bisa kembali seperti sedia kala.”

Hal yang sama juga dialami oleh wali kelas IV-A, yaitu Ibu Hajijah.

“Selama masa pandemi, peserta didik diberikan materi melalui *whatsapp* grup. Pemberian tugas melalui media *google form* dan video. Pengumpulan tugas dalam satu minggu, jadwal tugas dari senin sampai dengan jumat. Kami juga berkoordinasi bersama wali kelas IV untuk pemberian tugas harian menggunakan bentuk soal essay, sedangkan untuk ulangan harian berupa pilihan ganda. Mengenai hasil belajar yang diperoleh selama masa pandemi ini cukup memuaskan atau bahkan bisa dikatakan mengalami peningkatan”

5. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru berbeda antara

sebelum masa pandemi dan selama masa pandemi berlangsung. Penggunaan strategi belajar sebelum masa pandemi dilakukan oleh guru dengan situasi normal ini memudahkan guru untuk mengontrol peserta didik secara langsung di kelas. Strategi yang digunakan oleh guru wali kelas I untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas dengan cara *step by step*, artinya peserta didik diberikan materi sampai mereka benar-benar memahami materi tersebut. Setelah pandemi berlangsung strategi yang digunakan oleh guru kelas I menjadi berubah, para guru mengontrol peserta didik melalui aplikasi grup *whatsapp* dengan membuat grup kelas dengan bantuan orang tua di rumah. Peserta didik diberi materi dan tugas melalui *whatsapp* grup, kemudian orang tua mengontrol dan membimbing peserta didik di rumah. Selama masa pandemi hasil belajar yang di peroleh peserta didik mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari sebagian besar pengerjaan tugas dan nilai evaluasi yang lain mendapat nilai yang memuaskan.

Tidak jauh berbeda dengan wali kelas IV, pada masa sebelum pandemi para guru menggunakan strategi pembelajaran yang membuat peserta didik terlibat aktif di kelas, misalkan dengan diskusi kelompok atau presentasi di depan kelas. Selama pandemi, pembelajaran dipindahkan ke rumah dan strategi yang digunakan kurang lebih seperti yang dilakukan oleh guru wali kelas I, dengan pemberian materi dan tugas melalui *whatsapp* grup kelas. Walaupun demikian hasil belajar yang diperoleh peserta didik mengalami peningkatan dan nilai yang mereka dapatkan memuaskan.

6. SARAN

Peneliti menyarankan untuk para guru di sekolah dasar untuk lebih mengeksplorasi dan memperkenalkan strategi-strategi belajar yang sudah banyak digunakan terkhususnya pada masa pandemi. Ada beberapa strategi pembelajaran yang apabila penggunaan strategi ini dilakukan dengan frekuensi yang sering dan terus-menerus maka akan membantu peserta didik untuk tetap giat dan semangat dalam belajar baik itu di rumah maupun di sekolah. Hal ini akan berdampak juga dengan perolehan hasil belajar yang semakin memuaskan.

Diharapkan untuk penelitian-penelitian dengan topik yang sama bisa memberikan kontribusi positif terhadap penggunaan strategi-strategi pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai dengan kondisi peserta didik.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Adhe, K. R. (2018). Pengembangan media pembelajaran daring matakuliah kajian PAUD di jurusan PG PAUD Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *JECCE (Journal of Early Childhood Care and Education)*, 1(1), 26-31.
- Ahsani, E. L. F. (2020). Strategi orang tua dalam mengajar dan mendidik anak dalam pembelajaran at the home masa pandemi COVID-19. *Al Athfal*:



- Jurnal kajian perkembangan anak dan manajemen pendidikan usia dini, 3(1), 37-46.
- Anggareni, N. W., Ristiati, N. P., & Widiyanti, N. L. P. M. (2013). Implementasi strategi pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan berpikir kritis dan pemahaman konsep IPA siswa SMP. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran IPA Indonesia*, 3(1).
- Creswell, J. W. (2002). *Educational research: Planning, conducting, and evaluating quantitative* (p. 676). Upper Saddle River, NJ: Prentice Hall.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Miles, M.B, Huberman, A.M, & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis, A Methods Sourcebook, Edition 3*. USA: Sage Publications. Terjemahan Tjetjep Rohindi Rohidi, UI-Press.
- Moleong, L. J., & MA, D. Moleong, Lexi J.(2014).” *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*”. Bandung: Remaja Rosdakarya. PT. Remaja Rosda Karya.
- Oktaria, R., & Putra, P. (2020). Pendidikan anak dalam keluarga sebagai strategi Pendidikan Anak Usia Dini saat pandemi COVID-19. *Jurnal Ilmiah Pesona PAUD*, 7(1), 41-51.
- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar dan pembelajaran. *Fitrah: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333-352.
- Peraturan Pemerintah Nomor 1 Pasal 1. 2021. Tentang Standar Pendidikan Nasional.
- Putra, N. (2012). *Metode penelitian kualitatif pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rachmah, H. (2012). Strategi Pembelajaran Aktif Di Sekolah Dasar. *MAJALAH ILMIAH WIDYA*.
- Santika, I. W. E. (2020). Pendidikan karakter pada pembelajaran daring. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 3(1), 8-19.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif & RND*. Bandung: Alfabeta.
- Surat Mendikbud No. 46962/MPK.A/HK/2020, tentang Pembelajaran secara Daring dan Bekerja dari Rumah dalam rangka Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Perguruan Tinggi.
- Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2011). *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*.i (J. D. & Z. Jamalie (ed.)). Comdes.
- Suyono, H. (2011). *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada PRPM Institut Shanti Bhuana atas dukungannya baik secara materi maupun motivasi. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para guru dan peserta didik SDN 9 Rangkap, Bengkayang atas kerjasamanya hingga penelitian ini selesai.